

**PERBANDINGAN KREATIVITAS GURU MATEMATIKA
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI
KELAS XI MIPA DAN KELAS IIS PADA
SMA NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Rosdiana, ST., M.Kom.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PERBANDINGAN KREATIVITAS GURU MATEMATIKA
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI
KELAS XI MIPA DAN KELAS IIS PADA
SMA NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARHAYATI
NIM : 15.0206.0046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segalah kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dengan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 2020

Yang membuat pernyataan,



MARHAYATI
NIM. 15.0206.0046

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Perbandingan Kreativitas guru Matematika dalam Mengelola Pembelajaran di kelas XI MIPA dan kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara* yang ditulis oleh *Marhayati* Nomor induk Mahasiswa (NIM) 15 0206 0046, mahasiswa Program S1 Prodi *Manajemen Pendidikan Islam* fakultas *Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *19,03,2020* bertepatan dengan *24 rajab 441* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Palopo,.....

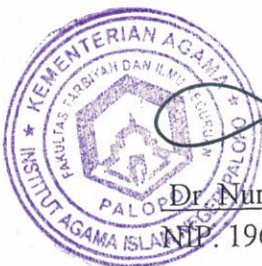
TIM PENGUJI


- | | | |
|---------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing I | () |
| 5. Rosdiana, ST., M. Kom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Manajemen pendidikan islam




Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NIM. 19690615 2006042 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Perbandingan kreativitas guru matematika dalam mengelolah pembelajaran di kelas XI MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.” setelah melalui proses yang panjang.

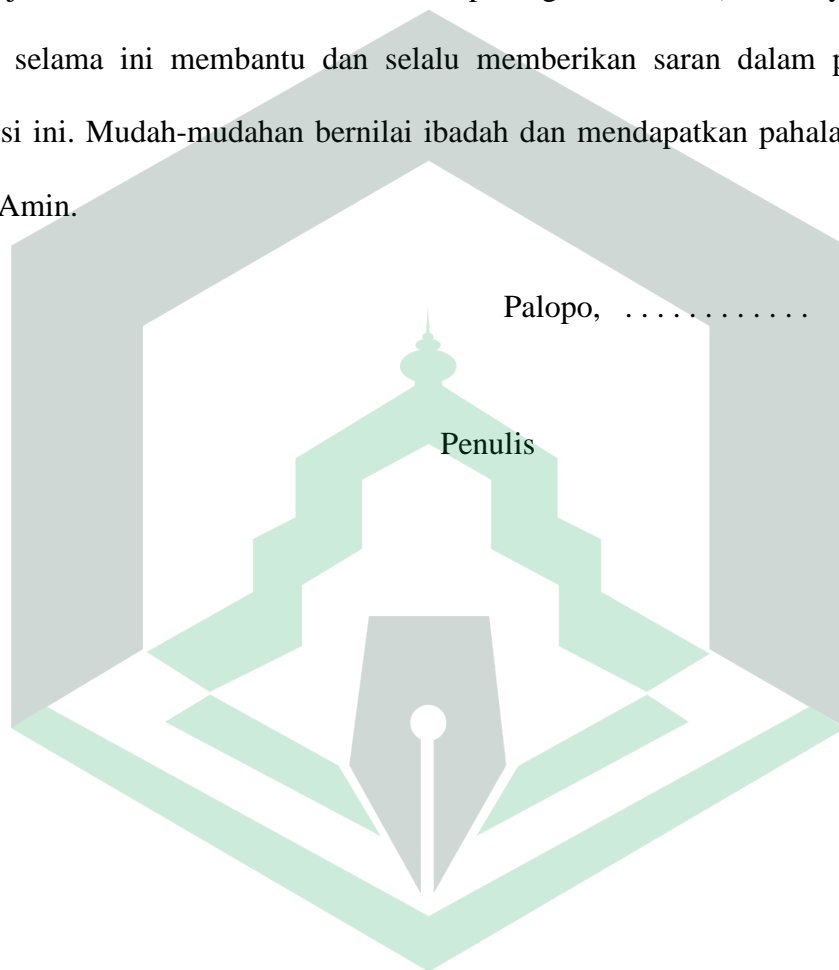
Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang takterhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr.Abdul Pirol,M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III, IAIN Palopo.
- 2.Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Hilal Mahmud. M.M. dan ibu Rosdiana, ST., M.Kom. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj A. Ria Warda M. Ag. dan Sumardin Raupu S.Pd M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr.Hilal Mahmud. M.M selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 3 Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini:
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kubra dan ibunda Satriana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang,dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AYAT	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Defenisi Operasional Variabel	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Uji validitas dan Reabilitas Instrumen	28
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al – Alaq/ 96 : 1-5	1
Kutipan Ayat 1 Q.S Al – Atin/ 95 : 4.....	10
Kutipan Ayat 1 Q.S An – Nahl/ 16 : 78	12

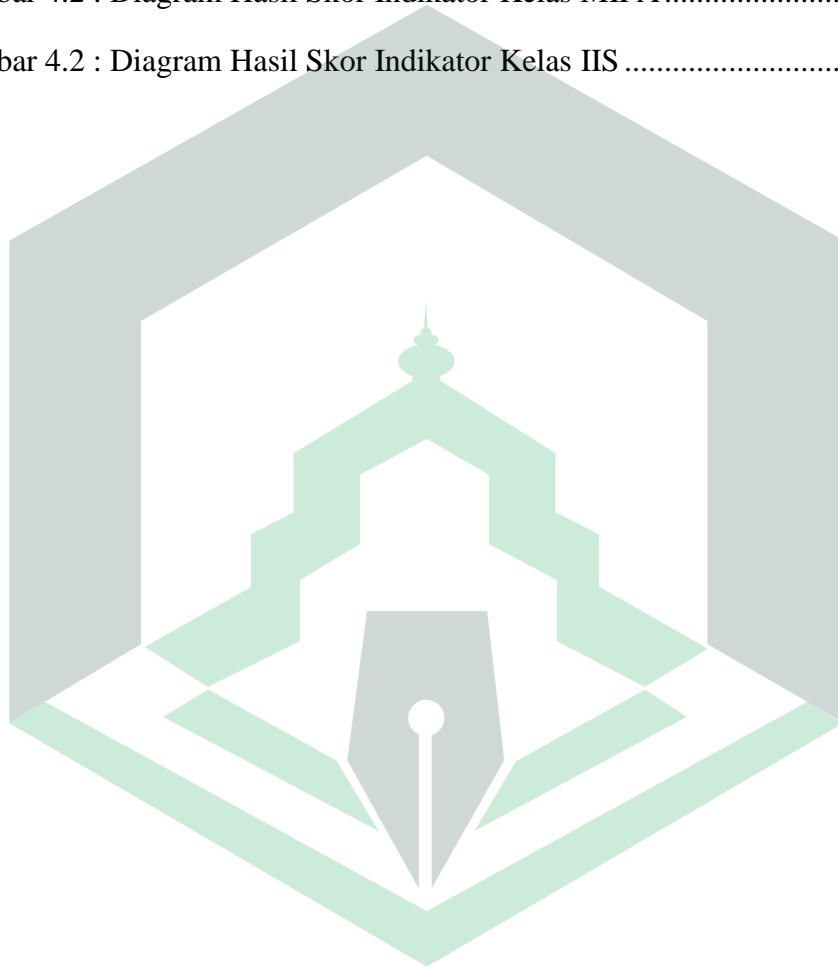


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 : Daftar Guru Matematika MIPA dan IIS	26
Tabel 3.3 : Interpretasi Validitas Isi	31
Tabel 3.4 : Validator Instrumen Penelitian	31
Tabel 3.5 : Interpretasi Reliabilitas	33
Tabel 3.6 : Perolehan Kategori Kreativitas Guru Matematika.....	34
Tabel 4.1 : Validator Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.2 : Hasil Validasi Tes kreativitas Gur	40
Tabel 4.3 : Hasil Cronbach's Alpha Validasi Tes.....	41
Tabel 4.4 : Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kreativitas Guru MIPA	42
Tabel 4.5 : Perolehan Persentase Kategorisasi Kreativitas Guru MIPA	43
Tabel 4.6 : Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kreativitas Guru IIS	44
Tabel 4.7 : Perolehan Hasil Statistik Deskriptif Kreativitas Guru IIS	45
Tabel 4.8 : Uji normalitas data.....	46
Tabel 4.9: Homogenitas	48
Tabel 4.10 : Distribusi Analisis Nilai Rata-rata Data	49
Tabel 4.11 : Pengujian Perbedaan Rata-Rata Kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas MIPA dan kelas IIS.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir	20
Gambar 3.2 : Lokasi Sekolah SMA 3 Luwu Utara	23
Gambar 4.1 : Diagram distribusi Normal.....	47
Gambar 4.2 : Diagram Hasil Skor Indikator Kelas MIPA	52
Gambar 4.2 : Diagram Hasil Skor Indikator Kelas IIS	53



ABSTRAK

MARHAYATI,2020. “Perbandingan Kreativitas guru Matematika dalam Mengelola Pembelajaran di kelas XI MIPA dan kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara”,Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Rosdiana

Penelitian skripsi ini membahas tentang perbandingan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA pada SMA Negeri 3 Luwu Utara ? 2) Bagaimanakah kreativitas gurumatematika dalam mengelola pembelajaran di kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara ? 3) Adakah perbedaan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara?Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif desain *deskriptif komparatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berjumlah 242 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 56 siswa jurusan MIPA 56 jurusan IIS. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen angket yang telah divalidasi oleh tim pakar. Angket disusun dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kreatifitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA pada SMA Negeri 3 Luwu berada pada kategori cukup baik dengan peresentase 54% 2). Kreativitas gurumatematika dalam mengelola pembelajaran di kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara berada pada kategori cukup baik dengan persentase 52% 3). Jadi terdapat pebedaan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara dengan t-hitung < t-tabel yaitu sebesar $4.718 > 1.659$.

KATA KUNCI :Kreativitas Guru Mengelola Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih dan pesat. Hal ini harus didukung dengan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan nonformal (masyarakat), Pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (keluarga). Terkhusus pada pendidikan formal yang memberikan kontribusi yang sangat besar pada seseorang. Seperti kemampuan akademis, sehingga berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan yang sangat diperlukan.

Pemerintah membuat kebijakan mengenai sistem dan penyelenggaraan pendidikan yang memiliki fungsi seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa¹

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa penjelasan tentang pendidikan, salah satunya ayat yang pertama kali di turunkan yaitu Q.S Al-Alaq / 96 :1-5 sebagai berikut:

(عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ)

¹Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 60

Terjemahanya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang Mahamulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.”²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan manusia untuk membaca dan menulis, karena dengan membaca dan menulis seseorang mampu mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sebagainya. Jalan utama meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah melalui pendidikan. Hal ini dikarenakan menempu pendidikan sangat penting bagimanusia untuk keutuhan dan kelanjutan hidup pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Tenaga pendidikan dalam hal ini guru yang adalah salah satu unsur yang sangat berperan penting didalamnya, bertanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang ada pada siswanya. Tenaga pendidik diperlukan kreatif dalam mengajar agar siswa di dalam kelas tidak bosan dan malas mengikuti pelajaran di dalam kelas. Secara umum kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung :Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 597

Guru merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan formal di sekolah karena guru berperan sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Ismail yang mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³

Pada proses pembelajaran, metode yang menarik akan mampu membuat suasana dalam kelas lebih hidup dan proaktif antar siswa dan guru, sehingga mampu memotivasi belajar siswa dalam mewujudkan prestasi belajar yang diharapkan. Prestasi yang diperoleh oleh siswa akan membawa dampak terhadap perilaku yang baik sebagai cerminan dari prestasi tersebut. Namun, dalam proses pembelajaran pemilihan pendekatan yang tepat masih merupakan kendala bagi sebagian guru. Karena masih rendahnya daya serap siswa dalam menerima pelajaran.

Pembelajaran di beberapa sekolah umumnya masih bersifat komando, hal ini dapat ditemukan bahwa biasanya guru menerangkan materi kepada siswa, memberi ilustrasi dengan contoh-contoh, dianalisis berbagai faktornya lalu disiapkan tes akhir pelajaran, kemudian mengukur tingkat keberhasilan dan

³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25

kegagalan pelajaran yang terkait dengan materi ajar. Dalam segala situasi siswa tidak banyak dilibatkan atau bahkan tidak dilibatkan sama sekali.

Metode pembelajaran seperti ini menurunkan semangat demokrasi dan kreativitas siswa. Hal ini menjadi penyebab kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan siswa sulit untuk memahami konsep suatu materi pembelajaran. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak optimal. Dengan prestasi belajar yang kurang, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus berusaha meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi baik dalam diri siswa misalnya kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kemampuan afektif maupun faktor lain misalnya kurikulum dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 3 Luwu Utara diperoleh: 1). Dalam pembelajaran umumnya siswa bersifat pasif, tidak muncul pertanyaan dari siswa, tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tertib, dan siswa belum mengajukan pendapat. 2). Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan diselingi oleh tanya jawab, sehingga yang mendominasi kelas adalah guru dan siswa yang cerdas saja. 3). Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru adalah pembelajaran tekstual dengan buku sebagai sumber belajar utama, dan penggunaan sumber belajar lain belum dioptimalkan seperti media pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Fenomena yang terjadi selama ini pada lingkungan sekolah salah satu diantaranya ialah adanya perbandingan prestasi belajar siswa antara kelas MIPA dan IIS. Prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang dikelola berdasarkan kreativitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif secara profesional dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut maka guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pada demikian, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berlangsung, karena kreativitas guru sangat mendukung siswa belajar dengan lebih giat dan penuh semangat karena siswa menyukai dengan hal-hal yang baru. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***Perbandingan Kreativitas Guru Matematika dalam Mengelola Pembelajaran di kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kreativitas guru Matematika yang mengelola pembelajaran di kelas MIPA di SMA Negeri 3 Luwu Utara ?
2. Bagaimanakah kreativitas guru Matematika yang mengelola pembelajaran di kelas IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara ?
3. Bagaimanakah perbedaan kreativitas guru Matematika yang mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru Matematika yang mengelola pembelajaran di kelas MIPA di SMA Negeri 3 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru Matematika yang mengelola pembelajaran di kelas IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas guru Matematika yang mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

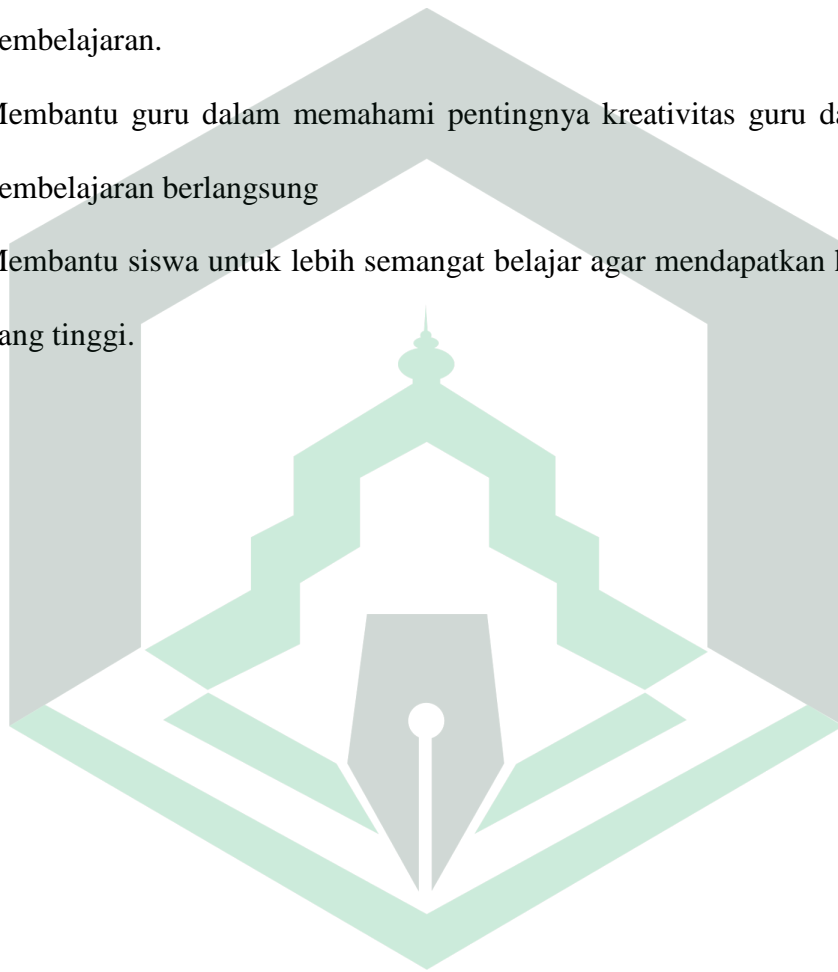
1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk memperkaya khasanah keilmuan utamanya dalam bidang manajemen pendidikan Islam serta memberikan informasi tentang perbandingan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS, dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekola dan membantu kepala sekolah untuk mengetahui pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu guru dalam memahami pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung
- c. Membantu siswa untuk lebih semangat belajar agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan perbandingan Kreativitas Guru Matematika yang mengelolah pembelajaran di kelas MIPA dan IIS. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian ini yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian Ahmad Syaikhudin, mengkaji tentang Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran, adapun hasilnya yaitu Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Para guru Bahasa Indonesia telah kreatif dalam menyajikan materi untuk pengajaran keterampilan menulis dengan menggunakan konsep imajinatif, merangsang ide dan karya asli, menggunakan variasi dalam pola interaksi, gaya mengajar, dan variasi pesan, dan menerapkan evaluasi segera. (2) Para guru telah kreatif dalam menerapkan metode pengajaran yang digunakan dengan menerapkan metode brainstorming dan menggabungkan metode yang ada. (3) Mereka telah kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan pembelajaran sumber daya dengan memproduksi media buatan sendiri. Media yang dibuat oleh guru dalam bentuk sinopsis cerita, surat, pengumuman, laporan tertulis, dan puisi. Media dan pembelajaran yang dimodifikasi sumber daya didasarkan pada yang sudah ada.¹

¹Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran" Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan STAIN Ponorogo Vol. 7 Nomor 2 Desember 2013, h. 301.

Persamaan menurut penelitian Ahmad Syaikhudin dengan penyusun yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Ahmad Syaikhudin, dengan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian yang berbeda, memiliki tujuan penelitian yang berbeda serta memiliki objek penelitian yang berbeda,

2. Penelitian Widia Astutiningsih, mengkaji tentang Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran Terhadap prestasi siswa adapun hasilnya yaitu penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngulakan karangsari pengasih Kulon Progo.

Persamaan menurut penelitian Widia Astutiningsih dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru. perbedaan penelitian Widia Astutiningsih dengan peneliti yaitu peneliti tidak membahas prestasi siswa sedangkan penelitian Widia Astutiningsih membahas prestasi siswa dan tujuan penelitian peneliti berbeda dengan penelitian Widia Astutiningsih.²

3. Rujie Qua, Onne Janssen, mengkaji tentang *Transformational leadership and follower creativity: The mediating role of follower relational identification and the moderating role of leader creativity expectations*.³ (Kepemimpinan transformasional dan kreativitas pengikut: Peran mediasi identifikasi relasional pengikut dan peran moderat dari ekspektasi kreativitas pemimpin). Adapun hasil

²Widia Astutiningsih *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa* <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/lisan/article/view/1220/851> diakses pada tanggal 25 juli 2018

³Rujie Qua, Onne janssen & Kan Shi *leader-member exchange and follower creativity: the moderating roles of leader and follower expectations for creativity*, *The Internasional Journal of human resource mangjemen*, 2015 <http://dx.doi.org/10.1080/09585192.2015.1105843> diakses pada tanggal 4 juli 2018

penelitiannya yaitu berkontribusi terhadap literatur dengan mengklarifikasi mengapa (melalui identifikasi relasional) dan ketika (kepemimpinan kreativitas tinggi ditetapkan oleh pemimpin) kepemimpinan transformasional secara positif terkait dengan kreativitas pengikut.

Persamaan penelitian Rujie Qua, Onne Janssenb, dengan peneliti yaitu sama sama membahas tentang kreativitas. Perbedaan penelitian Rujie Qua, Onne Janssenb dengan peneliti yaitu peneliti tidak membahas pemimpin dan tujuan, penelitian Rujie Qua, Onne Janssenb dengan peneliti tidak sama dan memiliki objek penelitian yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas dalam bahasa Inggris (*create*) yang artinya menciptakan, senada dengan pengertian kreativitas tersebut, yaitu firman Allah dalam Q.S At-Tin/ 95 : 4

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin/ 95: 4).⁴

Soekartini mengemukakan kreatifitas guru adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik dengan baik.⁵

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Karya Toha Putra, 2002),h. 903.

Munandar mengemukakan kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu teknologi, seni, maupun penemuan dibidang lainnya.⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas guru yaitu guru yang mampu mengespresikan segala kemampuan yang dimiliki dalam membina dan mendidik dengan baik.

Slameto mengemukakan kreatifivitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁷ Abdurrahman Mas'ud, mengemukakan kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya⁸. Mulyasa mengemukakan Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita.⁹

Berdasarkan empat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreativitas

⁵Soekartini, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta. (2009). hal 32

⁶Munandar, Utami . *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : P.T Gramedia Widya Indonesia. (1999).

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 145-146

⁸Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 165

⁹Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) hal 20

merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena sejak lahir memang sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl/ 16 : 78

Terjemahnya:

Terjemahnya:

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl/16 : 78¹⁰)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah memberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau tidak, antara individu yang lainnyadapat berkembang secara wajar walaupun mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

2. Kreativitas Guru

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Berpikir kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagisiswanya.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. h. 375.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberibimbing, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Kreativitas seseorang, termasuk guru sangat ditentukan oleh keleluasaan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu, menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Sangat tepat bila seorang guru selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai khazanah dirinya. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya akan tidak pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar.

Makna kata kreatif sendiri sesungguhnya berkisar pada persoalan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir: alat indera, fakta, informasi, dan otak. Arti kata kreatif di sini harus diarahkan pada proses dan hasil yang positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan. Kreatif juga perlu dibenturkan dengan kesesuaian, konteks dengan tema persoalan, nilai pemecahan masalah, serta bobot dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian, tidak setiap kebaruan hasil karya dapat dengan

serta-mertadisebut kreatif. Yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah landasankonseptual yang menyertai karya tersebut.

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan, bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Pentingnya kreativitas ini disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 yaitu: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju. Dengan demikian, maka kreativitas guru dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Munandar mengemukakan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga yaitu bentuk-bentuk kreatifitas, ciri-ciri kreativitas, dan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Secara bersamaan dalam ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif.¹¹

a. Bentuk-bentuk Kreativitas

Belajar merupakan peran penting dalam mempertahankan kehidupan seseorang atau sekelompok untuk dapat menguraikan perkembangan

¹¹Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta : 2002), hal 26

pemikirannya dalam hal berfikir secara kompleks dan baik itu sendiri pada umumnya berlangsung sebagai hasil proses mengajar dengan melalui dengan beberapa pendekatan-penekatan. Adapun pendekatan guru yang perlu dilakukan misalnya dalam membina siswa yang berbakat , dapat ditinjau dari proses perkembangan siswa dengan memberikan manfaatnya antara lain:

- 1) Guru dapat mendekati diri kepada siswa dengan memberikan arahan sesuai dengan yang diharapkan, untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan yang tepat kepada para siswa dengan melakukan pendekatan yang relevan dalam tingkat perkembangan sesuai harapan yang diinginkan siswa.
- 3) Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat dalam memulai aktivitas proses belajar mengajar
- 4) Guru dapat mengantisipasi kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu lalu segera mengambil langkah-langkah penanggulangan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹²

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa. melihat konteks ini, guru dapat mengembangkan kreatifitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengkaji tujuan pembelajaran sebaik mungkin
- 2) Memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹²Julinar Sinaga. *Belajar Kreatif Dalam Rangka Pengembangan Kreativitas Siswa*,<http://aksiguru.org/2009/12/10/belajar-kreatif-dalam-rangka-pengembangan-kreatifitas-siswa/>.artikel ini di unduh pada tanggal 15 november 2018

- 3) Memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan dan metode pembelajaran yang telah ditentukan.
- 4) Menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Makin kreatif seseorang, ciri-ciritersebut makin dimiliki. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembanganefektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud.

Menurut Sund Slameto, mengatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dan dikenal melalui pengamatan dengan ciri-cirinya sebagai berikut.

- 1) Hasrat keingintahuan yang besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang dianjurkan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memberikan daya abstrak yang cukup baik

13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup kuat.¹³

Sedangkan aminatul mengungkapkan, guru yang kreatif dalam menciptakan ide-ide baru mempunyai sejumlah karakter yang dapat diketahui melalui ciri-ciri berikut.

- 1) Cenderung mengamati situasi dan masalah yang tidak diperhatikan sebelumnya.
- 2) Menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang diperolehnya dari berbagai sumber yang berbeda-beda.
- 3) Cenderung menampilkan beberapa alternatif terhadap subjek tertentu.
- 4) Tidak menerima betu saja hal-hal yang sebelumnya terjadi dan tidak terikat dengan kebiasaan. Guru senantiasa mempergunakan waktunya untuk hal-hal positif dan tidak menyia-nyiakan waktu untuk yang tidak penting.
- 5) Memanfaatkan potensi pribadinya dengan menngali kekuatan emosional dan mentalnya serta alam bahwa sadarnya yang terpendam.
- 6) Mengusahakan fleksibilitas tinggi dalam bidang pemikiran dan tindakan-tindakannya.
- 7) Pandai menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk mencipta, membuat gagasan, atau merumuskan permasalahan yang menantang.¹⁴

c. Pentingnya Kreativitas dalam Pembelajaran

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Ed. Rev. Cet.VI; Jakarta:Rineka cipta, 2015). h. 146.

¹⁴Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi profesionalisme Guru*, (Cet, 1; Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 259.

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan karena akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga guru dituntut menjadi kreatif, karena guru yang kreatif akan memiliki banyak ide dalam mengelola siswanya dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan. Perlunya kreativitas guru ini ditegaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdinas pasal 40 ayat 2.

Bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa seorang pendidik (guru) dan tenaga kependidikan dan lainnya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan atau proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Sedangkan untuk menciptakan suasana yang kreatif, membutuhkan yang namanya daya cipta atau kemampuan untuk membuat hal-hal baru (kreativitas)

Kreativitas merupakan suatu yang sangat umum (universal) dan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan pemahaman ini sebagai seseorang yang kreatif, semua kegiatan guru itu ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswanya.¹⁶ Sehingga guru juga senantiasa mengembangkan kreativitasnya itu dengan berusaha memahami perkembangan siswanya. Salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh guru

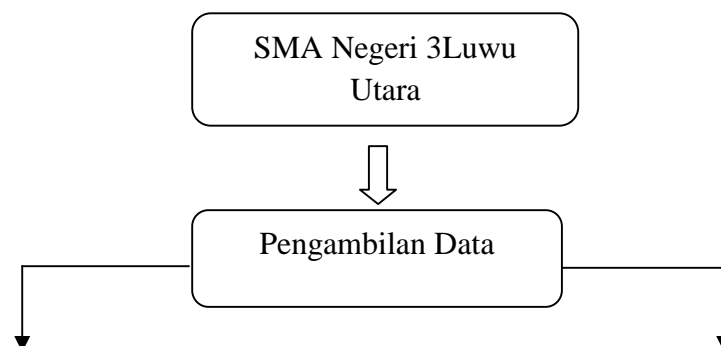
¹⁵Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2006), h. 28

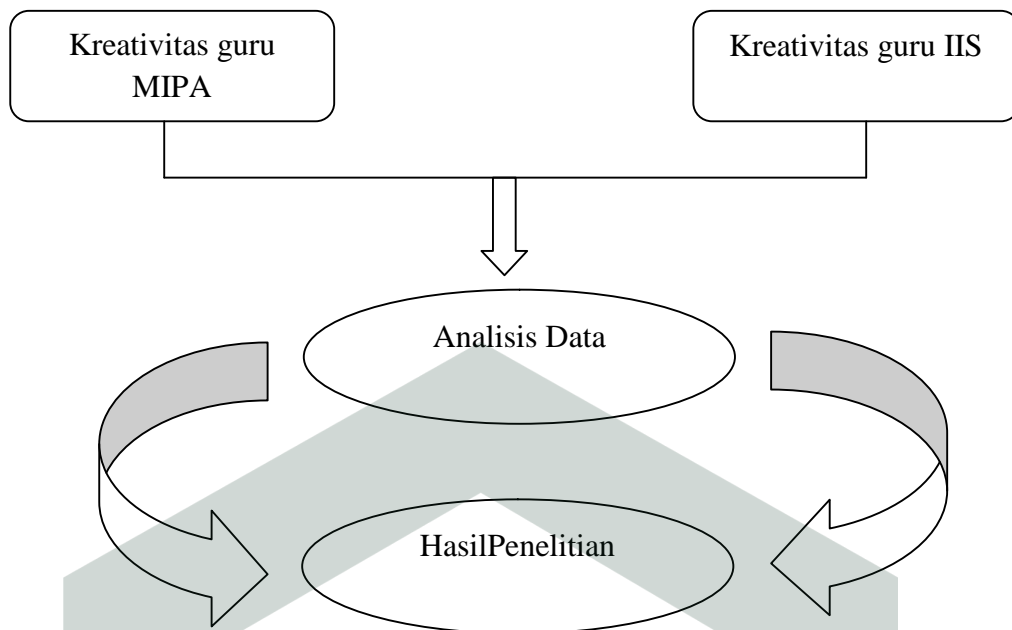
¹⁶Ibid, h 51-52

kaitannya dengan fungsi dan perannya yaitu guru harus memiliki sifat kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar.

C. Kerangka Pikir

Kreativitas dimiliki guru merupakan sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *yunani*, yaitu kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya dengan hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.¹⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “terdapat perbedaan antara kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran MIPA dan IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara”.

Untuk kepentingan statistiknya digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

¹⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadiy Akbar, *Pengantar Statiistika*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 119.

2. H_a : Terdapat perbedaan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

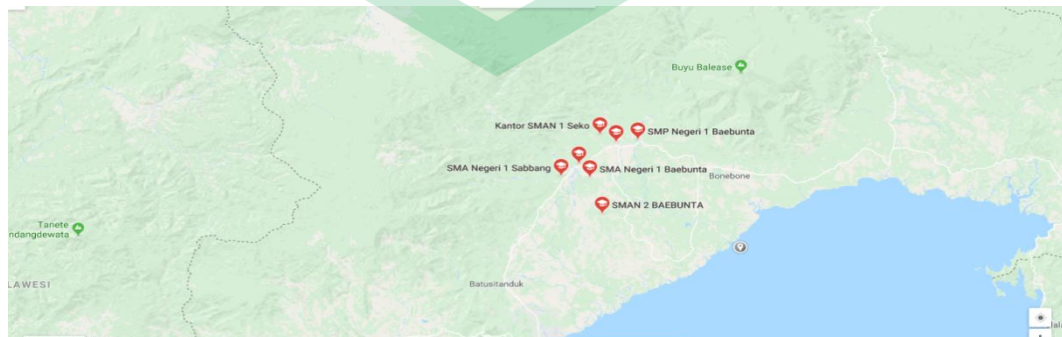
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif komparatif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian dengan menggunakan metode studi perbandingan (*comparative study*) dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa/situasi bagaimana yang dapat menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. Studi ini dimulai dengan mengadakan pengumpulan fakta tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu gejala tertentu kemudian di bandingkan.¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMAN 3 Luwu Utara yang terletak di Desa Baebunta, Jalan. Pendidikan, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi. adapun peta lokasi penelitian yaitu:



Gambar 3.1 : Peta Lokasi Penelitian SMA 3 Luwu Utara

¹Repository.upi.edu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal dan waktu :

Tabel 3.1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu kegiatan			
		Pekan ke			
		I	II	III	IV
1	Pengajuan judul proposal			15 /10/2017	
2	Penelitian judul proposal		13/11/2017		
3	Bimbingan proposal	4/12/2017	7/12/2017	12/12/2017	
4	Seminar proposal			20/05/2018	
5	Pengurusan izin penelitian	03/05/2019			
6	Pengumpulan data	24/05/2019	28/05/2019		
7	Analisis Data	04/06/2017			
8	Bimbingan Skripsi	22/11/2019	27/11/2019	30/011/2019	
9	Seminar Hasil	19/12/2019			
10	Ujian Akhir				

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penyusun mencamtumkan defenisi operasional dari penelitian **Perbandingan Kreativitas GuruMatematika dalam Mengelola Pembelajaran di kelas MIPA dan IIS SMA Negeri 3 Luwu Utara** dengan pengertian sebagai berikut:

Kreativitas guru yang dimaksud peneliti ialah kemampuan yang dimiliki oleh guru Matematika untuk menciptakan proses pembelajaran dengan menggunakan :

a. Bentuk-bentuk kreativitas guru

1. Melakukan pendekatan
2. Menggunakan metode mengajar yang tepat
3. Mengalokasikan waktu dengan efektif
4. Menuntaskan kesulitan belajar siswa

b. Ciri-ciri kreativitas guru

1. Melakukan pengamatan dan menganalisis situasi
2. Menciptakan ide ide baru

c. Pentingnya kreativitas guru

1. Meciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran
2. Mengelola pembelajaran yang dinamis
3. Melaksanakan sistem dialogis dalam pembelajaran dalam pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian sebagai sebagai sasaran untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIPA dan IIS kelas XI yang berada di SMAN 3 Luwu Utara yang berjumlah MIPA 121 siswa dan IIS 121 siswa.

²P.Joko Subagyo,S.H., *Metode Penelitian: Dalam Teori Dan Praktek*,(Cet,II:, Jakarta: PT Rineka Cipta:1997),h.23

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling* sebanyak 242 siswa dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang di cari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (di tentukan a = 0,01)

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)³

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian ditetapkan sebesar a = 0,01 maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut :

³M.Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Perenda Media, 2005) h.105

a. Kelas MIPA

$$n = \frac{121}{1 + 121 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{121}{2,21} = 56$$

b. Kelas IIS

$$n = \frac{121}{1 + 121 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{121}{2,21} = 56$$

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Kuesioner atau Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini untuk

mengetahui Perbandingan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

b.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari responden atau tempat dilakukannya kegiatan pembelajaran berupa informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen. Mengumpulkan data melalui catatan atau keterangan tertulis yang bersifat informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti terkait variabel peneliti pada SMA Negeri 3 Luwu Utara tahun ajaran 2019/2020.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang di buat oleh peneliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu: : Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR) dan TidakPernah(TP). Sedangkan skala pernyataan untuk masing-masing butir diberikaan sesuai dengan pilihan dengan skornya adalah SS = 4, S = 3, JR =2 dan TP= 1.

Agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari penelitian ini sebelumnya peneliti membuat kisi- kisi instrumen penelitian hal ini bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan di teliti dengan sumber data atau teori yang digunakan.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1) Uji validitas instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiono, validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan apa yang seharusnya diukur.⁴ Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁵ Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur guru. Sedangkan validitas item merupakan hal yang paling penting dalam pengukuran, terutama kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Validitas ini menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang () pada skala *likert* 1- 4 seperti berikut ini :

⁴Sugiono, *Ibid.*, h. 121

⁵Ridwan, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 106.

Skor 1 : Tidak Setuju

Skor 2 : Kurang Setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat Setuju

Adapun hasil validasi dikonsultasikan dengan ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan berlandaskan teori yang akan diukur tentang aspek-aspek, memberi keputusan dan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(C-1)}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

r = skor yang diberikan oleh validator

l_0 = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi⁶

Selanjutnya hasil perhitungan validitas isi setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

⁶Azwar,2012: 113 *Teori Validitas Aiken's* Hendryadi (2014), diakses pada tanggal 11 januari 2018,pada pukul 16.08

Tabel 3.3. Interpretasi Validitas Isi⁷

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Sebelum lembar angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 3 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1	Nur Rahmah, S.Pd,I. M.Pd.	Dosen
2	Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa, S, Pd., M.Pd	Dosen
3	Tasdin Tahrim, S.Pd. M.Pd.	Dosen

Pada validitas isi digunakan rumus *Aiken's*, adapun dari validitas yang dilakukan oleh ketiga validator yaitu nilai V (*Aiken's*) pada kreativitas guru di kelas XI MIPA diperoleh dari rumus $V = 0,67$ begitu pula dengan item konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien *Aiken's* berkisar antara 0-1. Koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Dan nilai V (*Aiken's*) pada kreativitas guru di IIS dari rumus $V = 0,67$ begitu pula dengan item konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien *Aiken's* berkisar antara 0-1.

⁷Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta,2010), hlm.81

Koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

2) Reliabilitas instrumen

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabel artinya dapat di percaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mencari reliabilitas item untuk angket dapat digunakan rumus *Croanbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{(1 - \sum \delta_b^2)}{\delta_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrumenk

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total.

Uji reabilitas dilakukan tiap-tiap variabel sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel yang di uji reabilitas. Ghozali menyatakan bahwa suatau konstruk atau variabel dilakukan reable jika memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 berarti jawaban seluruh responden pada seluruh item variabel

adalah reable⁸. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas instrument yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskripti

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi dalam bentuk presentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. selanjutnya untuk mengetahui kreativitas guru matematika, digunakan kriteria yang disusun oleh suherman yang dikelompokkan sebagai berikut:⁹

Tabel 3.6. Perolehan Kategori Kreativitas Guru Matematika

Skor	Kategori
< 54	Sangat Kurang Baik
55-59	Kurang Baik
60-75	Cukup Baik
76-87	Baik
86-100	Sangat Baik

⁸Ghozali, Imam. 2006 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

⁹Suharsimi Arikunto, *ibid*, h,239.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS*, dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi ($0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi ($0,05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah sampel memiliki variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk diuji homogenitas maka penelitian menggunakan *software IBM SPSS*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh maka variansi setiap sampel homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan statistic uji t. Uji t merupakan uji beda rata-rata yang digunakan untuk mengujidua rata-rata padadua kelompok data independent. Untuk perhitunga nanalisis statistika tersebut menggunakan program *statistical produc and service solusion* (SPSS) versi 20, dengan melihat pembuktian hipotesis Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak, namun apabila $t_{hitung} <$ maka H_a di terima. Penelitian ini menggunakan uji t dua sampel independent (independen sampel t tes, untuk melihat perbedaan skor variabel Kreativitas guru

matematika MIPA dan Guru matematika IIS menggunakan sampel independen t tes sebagai berikut :¹⁰

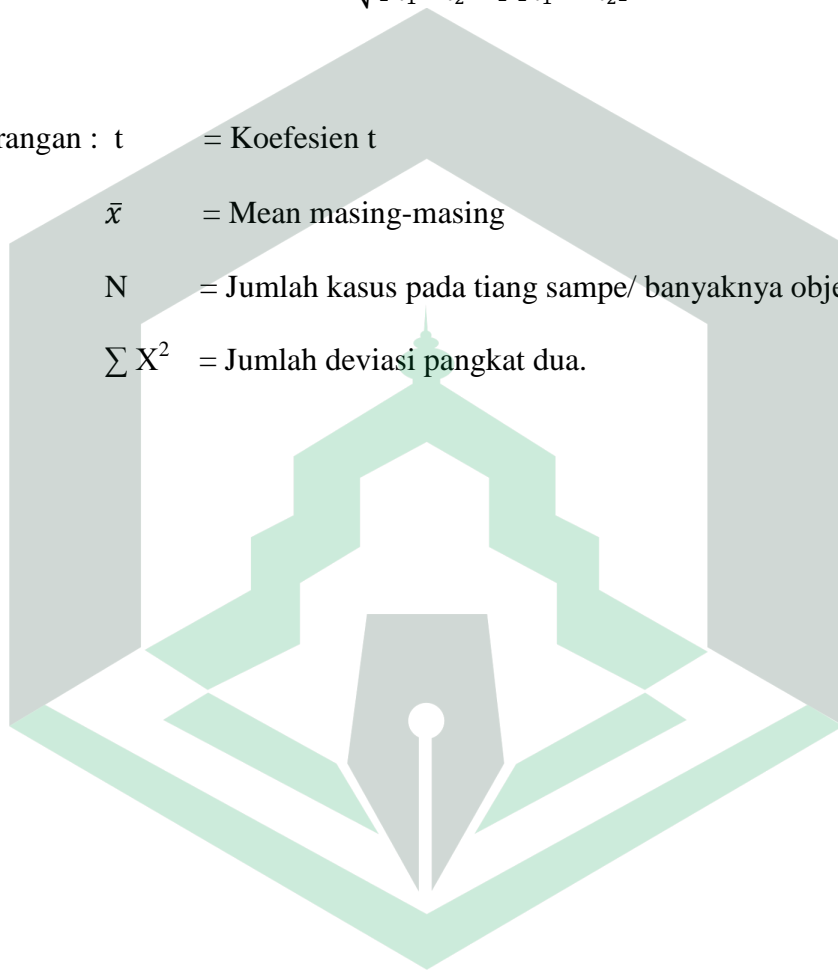
$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan : t = Koefesien t

\bar{x} = Mean masing-masing

N = Jumlah kasus pada tiang sampe/ banyaknya objek

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi pangkat dua.



¹⁰ Cipta suhud wiguna *Pengaruh Model Pembelajaran Poe (Predic, observe, Explain) Terhadap pemahaman Konsep Dan kemampuan berfikir Kreatif Peserta Didik (studi Eksperimen Pada mata pelajaran geografikelas x di SMA Negeri Darmaja Kabupaten Sumedang)* Universitas Pendidikan Indonesia. [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sekolah

SMAN 3 Luwu Utara, Kab. Luwu Utara didirikan pada tanggal 26 Oktober tahun 1995 yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Sabbang, Seiring pemekaran kecamatan Sabbang menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Sabbang dan kecamatan Baebunta SMA Negeri 1 Sabbang berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Baebunta karena lokasinya yang berada di Wilayah Kecamatan Baebunta. SMAN 1 Baebunta berlokasi di Jl. Pendidikan Desa Baebunta Kec. Baebunta, Luwu Utara. Tahun demi tahun SMAN 3 Luwu Utara selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

SMAN 3 Luwu Utara di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMAN 3 Luwu Utara telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang

tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya .

b. Profil SMA Negeri 3 Luwu Utara

- 1) Nama sekolah : SMAN 3 LUWU UTARA
 - 2) NIP : 301192420002
 - 3) Provinsi : Sulawesi Selatan
 - 4) Otonomi daerah : LUWU UTARA
 - 5) Kecamatan : Baebunta
 - 6) Desa/kelurahan : Baebunta
 - 7) Jalan dan nomor : Jl. Pendidikan Nomor :
 - 8) Kode pos : 92965
 - 9) Telepon : Kode wilayah: 0473 Nomor: 2310336
 - 10) Daerah : Pedesaan
 - 11) Status sekolah : Negeri
 - 12) Kelompok sekolah : Inti
 - 13) Akreditasi : Tipe A
 - 14) Surat keputusan/SK : Nomor: Ma 015143 TGL: 16 November 2012
 - 15) Tahun berdiri : Tahun 1995
 - 16) Tahun perubahan : Tahun 1996
 - 17) Kegiatan belajar mengajar : Pagi
 - 18) Bangunan sekolah : Milik sendiri
- 

- 19) Lokasi sekolah : Baebunta
- 20) Jarak ke pusat kecamatan : 0 KM
- 21) Jarak ke pusat otoda : 10 KM
- 22) Terletak pada lintasan : Kecamatan
- 23) Organisasi penyelenggara : Pemerintah

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMA Negeri 1 Baebunta : ***“Religius, Cerdas, Berprestasi, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan”***

2) Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMA Negeri 1 Baebunta adalah sebagai berikut:

- a) Mengimplementasikan nilai-nilai religius kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya bangsa sehingga
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi akademik dan non akademik siswa
- c) Melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis ICT

- d) Menerapkan manajemen partistif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- e) Menerapkan budaya disiplin seluruh warga sekolah
- f) Mengikuti kegiatan lomba dibidang akademik dan non akademik
- g) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop dan pelatihan secara intensif
- h) Menerapkan kecintaan terhadap lingkungan sekolah.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan SDM yang religius dan berkualitas yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada Teknologi Informasi Komunikasi
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- 3) Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam dibidang olah raga & seni sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki
- 4) Menghasilkan siswa yang berprestasi pada Olympiade Sains
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri

2. Hasil Analisis uji coba instrumen

Analisis yang digunakan dalam uji coba instrumen ini adalah uji validitas ahli merupakan uji kelayakan instrumen yang akan di gunakan dan uji Reliabilitas instrumen. Sebelum instrumen Angket digunakan, terlebih dahulu di validasi dengan cara diberikan kepada tiga orang ahli atau biasa disebut validator. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1	Nur Rahmah, S.Pd,I. M.Pd.	Dosen
2	Lisa AditiyaDwiwansyah Musa, S, Pd., M.Pd	Dosen
3	TasdinTahrim, S.Pd. M.Pd.	Dosen

Setelah instrumen selesai divalidasi oleh para validator, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis adalah memperbaiki instrumen berdasarkan saran-saran yang diberikan validator sampai instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji validitas Isi

Dalam penelitian ini, untuk menguji valid tidaknya tes (instrumen) penelitian digunakan rumus Aiken's dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Validasi Tes kreativitas guru matematika

Penilai	Materi	
1	$\frac{3+3+3+4+3+4}{6}$	3,33
2	$\frac{3+3+3+4+3+4}{6}$	3,33
3	$\frac{3+3+3+3+3+4}{6}$	3,17
$\sum s$	8,83	
V	0,98	
Ket.	Sangat Valid	

Sumber : Data olahan hasil validasi

Nilai V (Aiken's) untuk item materi diperoleh dari $V = \frac{8,83}{3(4-1)} =$

0,98. Dilihat dari hasil uji validitas isi memperoleh nilai 0,98 yang berarti terbilang butir instrumen sangat valid.

Setelah divalidasi dan mendapatkan item-item yang valid, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji realibilitas. Uji realibilitas dilakukan dengan membuang item yang tidak valid dan menguji kembali item yang valid untuk mengetahui apakah item yang valid tersebut reliabel atau tidak. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Cronbach's Alpha Validasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	6

Hasil perhitungan dari reliabilitas menggunakan SPSS statistic ver. 20 pada lembar validasi diperoleh nilai alpha sebesar 0,686, sehingga nilai tersebut terletak pada interpretasi $0,60 < r \leq 0,80$, yang berarti kategori Tinggi, maka lembar validasi tersebut reliabel.

4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melakukan teknik statistik seperti membuat Tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan Mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, Tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

a. Kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kreativitas guru matematika MIPA diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kreativitas guru matematika MIPA yang menunjukkan skor rata-rata adalah 78 dan varians sebesar 18 dengan standar deviasi sebesar 4.25 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 18 skor terendah 68 dan skor tertinggi 86. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel.4.4. Perolehan Hasil Analisis Deskriptif Kreativitas Guru Matematika MIPA

		IPA
N	Valid	56
	Missing	0
	Mean	78.48
	Median	79.00
	Std. Deviation	4,251
	Variance	18,072
	Range	18
	Minimum	68
	Maximum	86

Jika skor kreativitas guru matematika MIPA dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas guru matematika MIPA. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor kreativitas guru matematika MIPA dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel

distribusi frekuensi dan persentase kreativitas guru matematika MIPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perolehan Persentase Kategorisasi Kreativitas Guru Matematika MIPA

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 54	Sangat Kurang Baik	0	0%
55-59	Kurang Baik	4	7%
60-75	Cukup Baik	30	54%
76-85	Baik	22	39%
86-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		56	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kreativitas guru matematika MIPA yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru SMA Negeri 3 Luwu Utara yang mengikuti kreativitas guru matematika MIPA pada kategori kurang baik diperoleh persentase 07% dengan frekuensi sampel 4 orang. Sedangkan kreativitas guru matematika MIPA pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 54% dengan frekuensi sampel 30 orang, kreativitas guru matematika MIPA pada kategori baik diperoleh persentase 39% karena frekuensi sampel 22 dan kreativitas guru matematika MIPA pada kategori sangat baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

Berdasarkan Tabel 4.5 dan 4.6 tersebut, dapat dijelaskan bahwa kreativitas guru matematika MIPA SMA Negeri 3 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 30 orang dan hasil persentase 54%. Adapun skor rata-rata yaitu 78,48. Tingginya hasil kreativitas guru matematika MIPA dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. Hasil Kreativitas guru matematika IIS

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel Kreativitas guru matematika IIS diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kreativitas guru matematika IIS yang menunjukkan skor rata-rata adalah 74 dan varians sebesar 40 dengan standar deviasi sebesar 6,32 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 27, skor terendah 59 dan skor tertinggi 86. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Perolehan Hasil Analisis Deskriptif Kreativitas Guru Matematika IIS

		IPA
N	Valid	56
	Missing	0
	Mean	73,67
	Median	74,00
	Std. Deviation	6,321
	Variance	39.968
	Range	27
	Minimum	59
	Maximum	86

Jika skor kreativitas guru matematika IIS dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas guru matematika IIS. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor kreativitas guru matematika MIPA dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas guru matematika IIS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kreativitas Guru Matematika IIS

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 54	Sangat Kurang Baik	0	0%
55-59	Kurang Baik	18	32%
60-75	Cukup Baik	29	52%
76-85	Baik	9	16%
86-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		56	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kreativitas guru matematika IIS yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru SMA Negeri 3 Luwu Utara yang mengikuti kreativitas guru matematika IIS pada kategori kurang baik diperoleh persentase 32% dengan frekuensi sampel 18 orang. Sedangkan kreativitas guru matematika IIS pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 52% dengan frekuensi sampel 29 orang, kreativitas guru matematika IIS pada kategori baik diperoleh persentase 16% karena frekuensi sampel 9 dan kreativitas guru matematika IIS pada kategori sangat baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan 4.8 tersebut, dapat dijelaskan bahwa kreativitas guru matematika IIS SMA Negeri 2 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 29 orang dan hasil persentase 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 74,00. Tingginya hasil kreativitas guru matematika IIS dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

5. Analisis statistik inferensial

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif yang menganalisa perbedaan antara dua variabel sehingga dalam pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan teknik statistik/uji statistik yang digunakan adalah *Independent T Test* yang merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Dalam hal ini, variabel penelitiannya meliputi kreativitas guru matematika dalam mengelolah pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS.

a. Uji Normalitas

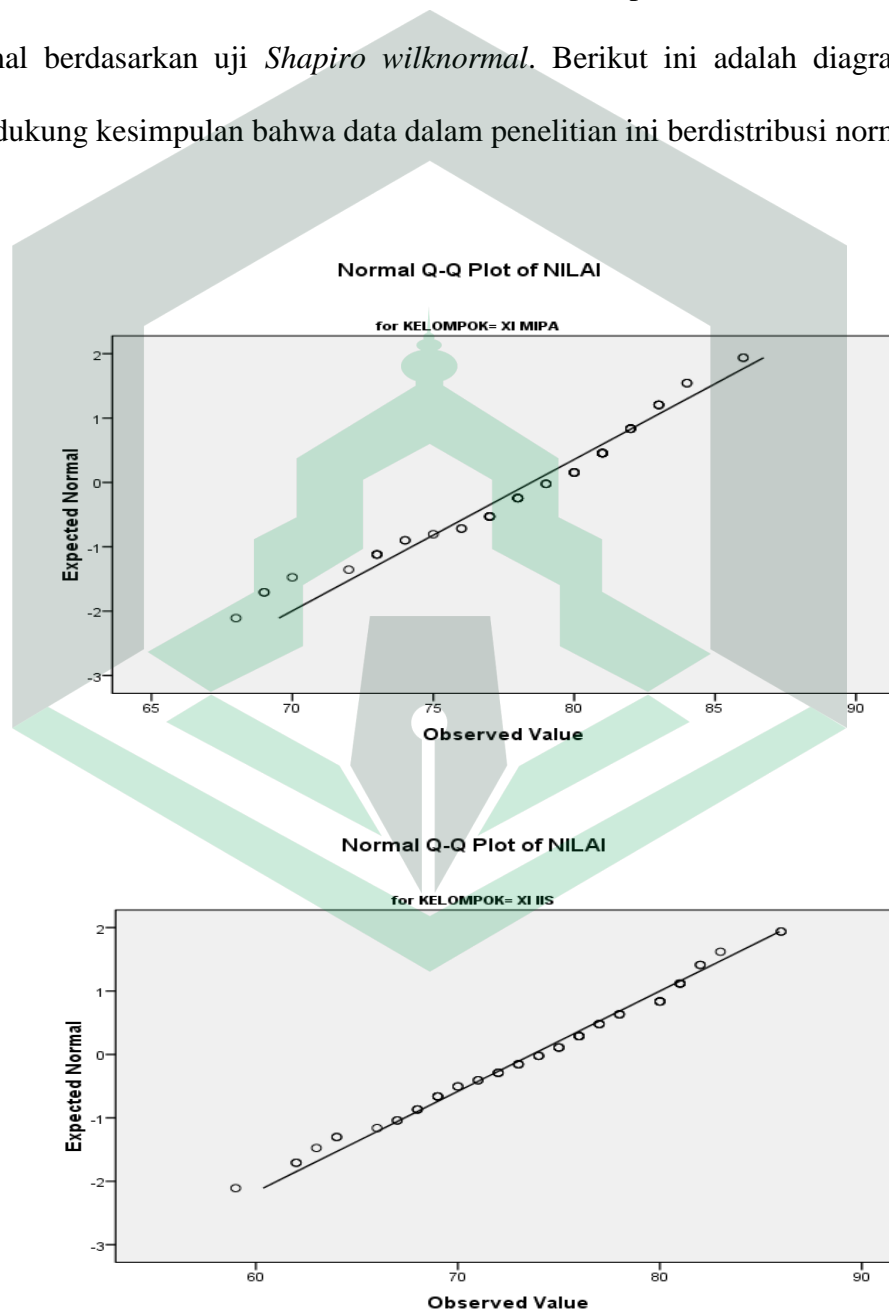
Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari kreativitas guru matematika MIPA, dan kreativitas guru matematika IIS, digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) ver. 22 for windows .

Tabel.4.8. Uji Normalitas Data

KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILA XI MIPA	.122	56	.138	.950	56	.122
I XI IIS	.073	56	.200*	.983	56	.627

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Shapiro Wilk* dan *Lilliefors*. Nilai p value (Sig) *lilliefors* 0,138 dan 0,200 pada 2 kelompok di mana $> 0,05$ maka berdasarkan uji *lilliefors*, data tiap kelompok berdistribusi normal. P value uji *Shapiro wilk* pada kelompok 1 sebesar $0,122 > 0,05$ dan pada kelompok 2 sebesar $0,627 > 0,05$. Karena semua $> 0,05$ maka kedua kelompok sama-sama berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro wilk normal*. Berikut ini adalah diagram yang mendukung kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal:



Gambar 1 Diagram 4.1

Pada kedua gambaran diagram diatas dapat dilihat plot-plot pada dua variabel yang mengikuti garis *fit line*, maka garis tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. dalam menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama. Homogenitas dapat di uji melalui program SPSS(*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- 2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas varians melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows*.

Tabel4.9. Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.068 ^a	20	88	.090

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for KELOMPOK.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode *Levene's Test*. Nilai Levene ditunjukkan, yaitu .068^adengan p value (sig) sebesar 0,090 di mana $> 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen.

6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat perbedaan antara kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara” adapun hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan antara kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Ha: Ada perbedaan antara kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Tujuan hipotesis ini untuk mengetahui gambaran perbedaan antara kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara sehingga dilakukan analisis data melalui program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) Ver 20. For Windows untuk memperoleh rumusan Mean sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Analisis Nilai Rata-Rata Data

KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILO XI MIPA	56	78.4821	4.25116	.56809
I XI IIS	56	73.6786	6.32199	.84481

Tabel di atas menunjukkan Mean atau rerata tiap jurusan, yaitu pada jurusan, XI MIPA memiliki nilai rata-rata 78.4821. Sedangkan pada jurusan XI IIS memiliki nilai rata-rata 73.6786 sehingga dapat dikemukakan bahwa pada jurusan XI MIPA memiliki nilai yang lebih tinggi dari jurusan XI IIS. Dengan demikian terdapat perbedaan kreativitas guru matematika dalam

mengelolapembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Adapun pengujian perbedaan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Pengujian Perbedaan Rata-Rata Kreativitas Guru Matematikadalam Pembelajaran di Kelas MIPA dan kelas IIS

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI	9.310	.303	4.718	110	.380	4.80357	1.01805	2.78603	6.82111
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			4.718	96.296	.380	4.80357	1.01805	2.78284	6.82431

Nilai hasil uji levene test diperoleh nilai t hitung –pada DF 112. DF pada uji t adalah $N-2$, yaitu pada kasus ini $112-2=110$. Nilai t hitung dibandingkan dengan t Tabel pada DF adalah 110 dan propabilitas 0,05. Perolehan hasil dari uji T sampel independen dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji selisih rata-rata dengan pola hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan antara kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Ha : ada perbedaan antara kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Nilai Sig (2 tailed) atau *p value* yang terdapat pada perolehan hasil dari uji T sampel independen sebesar 0,380 dan pada nilai t hitung sebesar 4.718 yang berarti $T_{hitung} > t_{tabel}$ 1.659. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.718 > 1.659$.

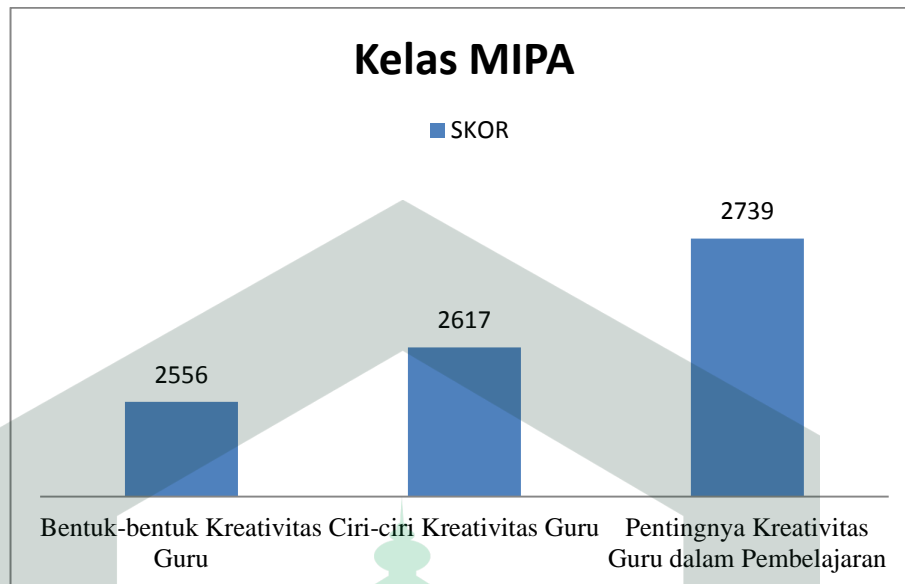
B. Pembahasan

1. Kreativitas Guru Matematika dalam Mengelola Pembelajaran pada Kelas MIPA di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 3 Luwu Utara dengan penyebaran angket yang telah di uji validitas isi diperoleh 15 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 112 responden yang berasal dari siswa kelas XI MIPA 56 dan siswa kelas XI IIS 56 pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 112 responden tersebut, dapat diketahui kreativitas dikatakan cukup baik dengan frekuensi sampel 30 orang dan hasil presentase 54%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 78.

Untuk melihat hasil dari kreativitas guru matematika MIPA, Peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada kreativitas guru matematika MIPA. Adapun indikator dari kreativitas guru matematika MIPA,

yaitu bentuk-bentuk kreativitas guru matematika, ciri-ciri kreativitas guru, dan pentingnya kreativitas guru matematika dalam pembelajaran.



Gambar Diagram 4.2 Hasil Skor Indikator Kelas MIPA

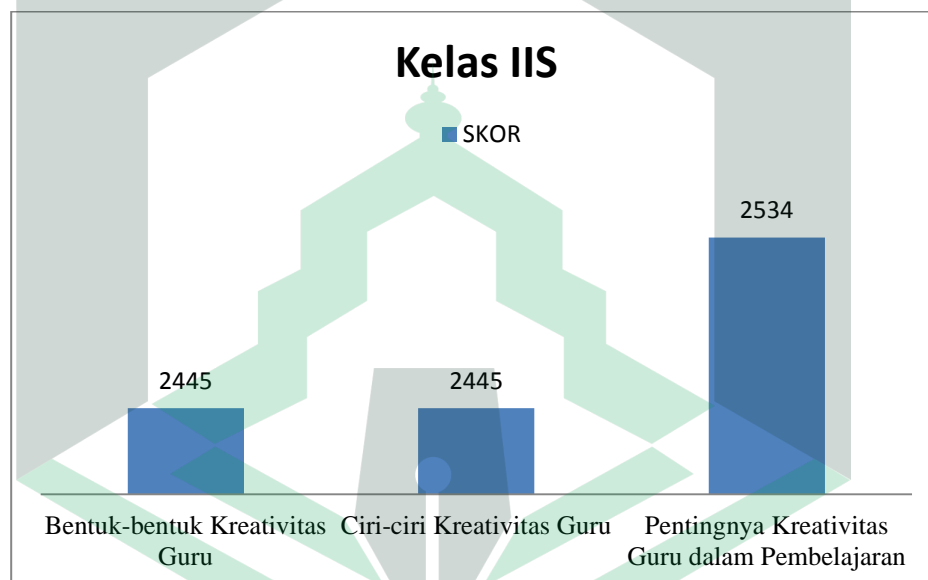
Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui indikator pada kreativitas guru matematika MIPA yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa indikator bentuk-bentuk kreativitas guru matematika memperoleh nilai sebesar 2556, indikator ciri-ciri kreativitas guru matematika memperoleh nilai sebesar 2617 dan indikator yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu pentingnya kreativitas guru matematika dalam pembelajaran dengan nilai sebesar 2739.

2. Kreativitas guru matematika dalam mengelolapembelajaran pada kelas IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 3 Luwu Utara dengan penyebaran angket yang telah di uji validitas isi diperoleh 15 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 112 responden yang berasal dari siswa XI MIPA 56 dan siswa XI IIS 56 pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Berdasarkan penyebaran angket kepada 112 responden tersebut, dapat diketahui kreativitas dikatakan cukup baik dengan frekuensi sampel 29 orang dan hasil presentase 52%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 74.

Untuk melihat hasil dari kreativitas guru matematika IIS, Peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada kreativitas guru matematika IIS. Adapun indikator dari kreativitas guru matematika IIS, yaitu bentuk-bentuk kreativitas guru matematika, ciri-ciri kreativitas guru, dan pentingnya kreativitas guru matematika dalam pembelajaran.



Gambar Diagram 4.3. Hasil Skor Indikator Kelas IIS

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui indikator pada kreativitas guru matematika IIS yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa indikator bentuk-bentuk kreativitas guru matematika memperoleh nilai sebesar 2445, indikator ciri-ciri kreativitas guru matematika memperoleh nilai sebesar 2445 dan indikator yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu pentingnya kreativitas guru matematika dalam pembelajaran dengan nilai sebesar 2534.

Berikut ini penjelasan mengenai setiap indikator tersebut:

- a. Bentuk-bentuk kreativitas guru matematika kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara yaitu:

Guru memberikan arahan, pengetahuan, dan membimbing siswa yang tepat dengan pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan waktu dalam proses pembelajaran serta guru memiliki strategi dalam mengantisipasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut pendekatan yang digunakan guru MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara:

1) Pendekatan konsep

Guru MIPA dan IIS menggunakan pendekatan konsep, guru membimbing siswa untuk memahami suatu bahasan melalui konsep yang terkandung didalamnya. Maksudnya beberapa siswa dibimbing memahami untuk memahami materi belajar yang diberikan.

2) Pendekatan lingkungan

Guru MIPA dan IIS menggunakan pendekatan lingkungan, guru MIPA dan IIS mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar karena lingkungan juga sebagai sumber belajar. Agar siswa memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari digunakanlah pendekatan lingkungan.

3) Pendekatan kelompok

Guru MIPA dan IIS menggunakan pendekatan kelompok ini karena dalam kegiatan pembelajaran diperlukan kerja sama atau kerja kelompok. Dengan pendekatan kelompok ini diharapkan dapat tumbuh rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa.

b. Ciri-ciri kreativitas guru matematika kelas MIPA dan IIS pada SMA 3 Luwu

Utara yaitu:

- 1) Memberikan teori kepada siswa yang dihubungkan dengan pengalaman atau situasi yang nyata.
- 2) Model pembelajaran yang diberikan guru tidak membosankan untuk siswa
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami
- 4) Memberikan atau mentransformasikan pengetahuan ke siswa dengan baik.
- 5) Mampu membuat suasana kelas yang inovatif.

c. Pentingnya kreativitas guru matematika dalam pembelajaran di kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Guru memahami betul akan pentingnya kreativitas dalam mengelola pembelajaran sehingga setiap guru diharuskan memiliki sikap kreatif dalam pembelajaran pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Luwu utara dengan melakukan penyebaran angket yang telah diuji kevalidan dan realibilitasnya lalu kemudian disebarkan kepada 112 responden yang berasal dari siswa MIPA 56 dan IIS 56, lalu hasil dari sebaran angket tersebut dilakukan uji hasil dengan menggunakan SPSS ver.20 dengan memperoleh hasil dari beberapa nilai diantaranya memiliki frekuensi 29orang dengan hasil persentase 52% dengan kategori Cukup Baik. Adapun skor rata-ratanya 72,11.

3. Perbandingan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran kelas MIPA dan IIS di SMA 3 Luwu Utara

Perbandingan kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran guru merupakan dari tenaga kerja pendidik yang profesional, kemudian peneliti melakukan penelitian diantara dua jurusan yakni XI MIPA dan XI IIS yang sama-sama berada pada naungan yakni SMA Negeri 3 Luwu Utara, dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kreativitas guru matematika dalam pembelajaran di kelas MIPA dan IIS.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada lokasi penelitian yakni SMA Negeri 3 Luwu Utara kelas MIPA dan kelas IIS 112 responden. perolehan hasil dari uji T sampel independen sebesar 4.718 dan pada nilai t hitung sebesar $0,380 > t$ tabel yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai Signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kreativitas guru matematika dalam pembelajaran di kelas MIPA dan kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran lebih tinggi di kelas MIPA dibandingkan di kelas IIS, karena matematika pada program MIPA lebih sulit karena matematika dikembangkan dalam penerapan MIPA yang adalah ilmu pasti misalnya penggunaan turunan atau integral untuk menghitung soal-soal fisika, kimia atau biologi maka dari itu kreativitas seorang guru matematika sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran MIPA. Biasanya kreativitas guru harus mampu menggunakan metode yang tepat serta menciptakan

ide-ide baru sehingga peserta didik lebih mampu memahami pelajaran yang diberikan.

Sedangkan guru matematika pada IIS lebih sederhana, karena hanya diterapkan pada bidang IIS yang memerlukan penggunaan angka, misalkan dalam menggunakannya untuk menghitung pendapatan, dan sebagainya untuk bidang ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru matematika MIPA di SMA Negeri 3 Luwu Utara berada pada kategori cukup baik dengan persentase 54% yang frekuensinya 30 orang. Dengan skor rata-rata adalah 72,11 dan varians sebesar 69,119 dengan standar deviasi sebesar 83.14 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 36 skor terendah 60 dan skor tertinggi 96.
2. Kreativitas guru matematika IIS di SMA Negeri 3 Luwu Utara berada pada kategori cukup baik dengan persentase 52% yang frekuensinya 29 orang. Dengan skor rata-rata adalah 72,11 dan varians sebesar 69,119 dengan standar deviasi sebesar 83.14 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 36, skor terendah 60 dan skor tertinggi 96.
3. Perbandingan Kreativitas Guru Matematika dalam Mengelola pembelajaran di kelas MIPA dan IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. perolehan hasil dari uji T sampel independen sebesar 4.718 dan pada nilai t hitung sebesar $0,380 > t$ tabel yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai Signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kreativitas guru matematika dalam pembelajaran di kelas MIPA dan kelas IIS pada SMA Negeri 3 Luwu Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Luwu Utara, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar mengajar dan kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, karena adanya fasilitas yang repesn tatif maka akan meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

2. Bagi Guru.

Guru sebagai pendidik sekaligus penentu keberhasilan siswanya diharapkan dapat meningkatkan daya kreativitasnya berupa pengembangan bentuk-bentuk kreativitas guru matematika dalam mengelola pembelajaran MIPA dan IIS sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, (Yogyakarta :1994),
- Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),
- Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran" Vol. 5 Nomor Desember 2013,
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Azwar, 2012: 113 *Teori Validitas Aiken's*, Hendryadi (2014),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung :sygma Examedia Arkanleema,2009),
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta:Departemen Agama RI, 2006),
- Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014),
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadiy Akbar,*Pengantar Statiistika*,(cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 119.
- Ibrahim Muhammad,*Menumbuhkan Kreativitas Anak*,(Jakarta:Cendekia,2005
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008),
- J. Suprianto,*Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000)
- Julinar Sinaga. *Belajar Kreatif Dalam Rangka Pengembangan Kreativitas Siswa*, <http://aksiguru.org/2009/12/10/belajar-kreatif-dalam-rangka-pengembangan-kreatifitas-siswa>
- M. Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Perenada Media, 2005)
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. Ii; Jakarta: Pustaka Setia, 2005),
- Muliasa *Menjadi Guruhlm* 89 repo.iain telung agung ac.id
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta : 2002),

Munandar, Utami . *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : P.T Gramedia Widya Indonesia

Riduwan, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Ronald E. Walpole, *Statistik Deskriptif*, Hendra Setya Raharja (29 April 2017),

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Ed. Rev. Cet. VI; Jakarta: Rineka cipta, 2015). Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi profesionalisme Guru*, (Cet, 1; Bandung: Yrama Widya, 2015

Soekartini. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Penerbit Pustaka Jaya Jakarta 2009

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. IX; (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009)

Widia Astutiningsih *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa* <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/lisan/article/view/1220/851>

Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*. (Jakarta: pt. Bulan Bintang., 2005)



A. Peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI MIPA



B. Peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI IIS



